

Hubungan Pengetahuan Ibu Dan *Breastfeeding Father* Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Juli Ii Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen

The Relationship Between Mother's Knowledge and Father's Breastfeeding with the Success of Exclusive Breastfeeding in the Working Area of Juli Ii Public Health Center, Juli District Bireuen Regency

Ferinawati^{*1}, Husniati²

1. Dosen Akbid Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No. 18 Kota Juang, Bireuen 24251, Indonesia
2. Dosen Akbid Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No. 18 Kota Juang, Bireuen 24251, Indonesia

*Koresponding Penulis : ferinabireuen88@gmail.com^{*1}, husniatiagani@gmail.com²

Abstrak

United Nations Children's Fund (UNICEF) and World Health Organization (WHO) menyarankan agar bayi baru lahir disusui secara eksklusif setidaknya selama 6 bulan untuk mencegah kematian anak. WHO menyampaikan bahwa hanya sebesar 38% cakupan ASI. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan *breastfeeding father* dengan keberhasilan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Juli II Kabupaten Bireuen.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik *kuota sampling* sebanyak 38 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Juli II Kabupaten Bireuen pada bulan Juni s/d Juli 2023.

Dari hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) hasil perhitungan menunjukkan nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan keberhasilan ASI eksklusif. Dari hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) hasil perhitungan menunjukkan nilai $p (0,028) < \alpha (0,05)$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan *breastfeeding father* dengan keberhasilan ASI eksklusif.

Diharapkan agar bisa menjadi bahan masukan serta bahan evaluasi tentang efektivitas *Breastfeeding father* terhadap keberhasilan ASI eksklusif . Sebagai bahan informasi dan masukan kepada responden tentang bagaimana efektivitas *breastfeeding father* terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Sebagai bahan masukan terhadap ibu akan perlunya pengetahuan yang baik dan *breastfeeding father* yang baik sehingga terwujudnya pemberian ASI eksklusif

Kata Kunci : Pengetahuan, *Breasfeeding Father*, ASI Eksklusif

Abstract

The United Nations Children's Fund (UNICEF) and World Health Organization (WHO) recommend that newborn babies be exclusively breastfed for at least 6 months to prevent child death. WHO said that only 38% of breast milk coverage. This research was conducted

with the aim of finding out the relationship between mother's and father's knowledge of breastfeeding with the success of exclusive breastfeeding in the Juli II Health Center Work Area, Bireuen Regency.

The research design used is analytical research with a cross sectional approach. Samples were taken using a data collection process using a quota sampling technique of 38 respondents. Data collection uses a questionnaire. This research was conducted in the Juli II Health Center Work Area, Bireuen Regency from June to July 2023.

From the results of the Chi-square test with a confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$), the calculation results show that the p value (0.000) $<$ α (0.05) means H_a is accepted and H_0 is rejected, thus it is found that there is a relationship between knowledge and the success of exclusive breastfeeding. From the results of the Chi-square test with a confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$), the calculation results show that the p value (0.028) $<$ α (0.05) means that H_a is accepted and H_0 is rejected. Thus, it is found that there is a relationship between breastfeeding fathers and the success of exclusive breastfeeding.

It is hoped that this can be used as input and evaluation material regarding the effectiveness of breastfeeding fathers on the success of exclusive breastfeeding. As information and input for respondents about the effectiveness of breastfeeding fathers on the success of exclusive breastfeeding. As input to mothers about the need for good knowledge and good breastfeeding fathers so that exclusive breastfeeding can be achieved.

Keywords : Knowledge, Breastfeeding Father, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

United Nations Children's Fund (UNICEF) and World Health Organization (WHO) menyarankan agar bayi baru lahir disusui secara eksklusif setidaknya selama 6 bulan untuk mencegah kematian anak. WHO menyampaikan bahwa hanya sebesar 38% cakupan ASI, tetapi pada tahun 2020, WHO kembali menunjukkan data cakupan ASI eksklusif secara global yaitu sekitar 44%. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan WHO untuk mendorong pemberian ASI eksklusif pada enam bulan pertama sedikit 50% pada tahun 2025 (Beda, 2022).

Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan Peraturan Pemerintah (PP) No. 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif. Peraturan ini juga didukung oleh Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 bidang kesehatan, antara lain dengan memberikan prioritas kepada perbaikan kesehatan, gizi bayi dan anak (Bappenas, 2014 dikutip dari Wati, 2020).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40 persen anak di bawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif (WHO, 2018). Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama sampai paling sedikit 50%. Ini merupakan target ke lima WHO di tahun 2025 (WHO, 2013 dikutip dari Wati, 2020).

ASI mengandung antibodi yang melindungi bayi dari penyakit dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Riksani, 2012). Bayi yang diberikan ASI eksklusif akan terhindar dari risiko kematian akibat diare sebesar 3,9 kali dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA)

sebesar 2,4 kali (Arifeen dkk, 2011). Menurut Edmond (2013), bayi yang diberi ASI memiliki peluang 25 kali lebih rendah untuk meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya dibandingkan dengan bayi yang diberi selain ASI (Wati, 2020).

Manfaat pemberian ASI eksklusif juga dirasakan oleh ibu yang menyusui bayinya, yaitu dapat mencegah terjadinya perdarahan postpartum, anemia dan karsinoma mammae (Nugroho, 2011). Penelitian lain menunjukkan bahwa manfaat ASI eksklusif bagi ibu dapat menunda kehamilan dan mengecilkan rahim (Haryono, 2014).

Besarnya manfaat dari pemberian ASI mendorong pemerintah di seluruh dunia agar mendukung praktik pemberian ASI eksklusif. Demikian halnya dengan Indonesia yang menetapkan agar ASI diberikan secara eksklusif pada bayi sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 33 (Wati, 2020).

Keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh dukungan dan peran dari pihak keluarga, terutama dukungan dan peran suami. Penelitian Sinubawardani (2015), menyimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan peran suami dalam pemberian ASI eksklusif. Suami dengan pengetahuan baik tentang pemberian ASI berperan dalam proses tersebut (Wati, 2020).

Breastfeeding father atau peran serta dukungan ayah mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan seorang ibu dalam proses menyusui. Ibu yang mempunyai suami yang mendukungnya secara positif untuk memberikan ASI mempunyai keberhasilan yang lebih tinggi dalam menyusui. Pengaruh suami yang dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan menyusui dapat berupa dukungan finansial, emosional maupun secara fisik. Pengaruh suami yang dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan menyusui dapat berupa dukungan finansial, emosional maupun secara fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan ayah berupa finansial, fisik maupun emosional terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada masa antepartum, intrapartum dan masa menyusui (Yanti, 2020).

Breastfeeding father atau peran dan dukungan ayah dalam keberhasilan seorang ibu menyusui di antaranya adalah ayah dapat mendukung keputusan ibu untuk menyusui anak mereka, melakukan berbagai pendekatan untuk mendukung istri menyusui, dan memberikan dukungan baik fisik maupun emosional untuk ibu menyusui (Nickerson lauren, 2012 dikutip dari Wati, 2020).

Dukungan suami diharapkan dapat memberikan manfaat atau sebagai pendorong ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI (Maryunani, 2012). Salah satu faktor yang berperan dalam perubahan sikap adalah adanya dukungan atau stimulus dari orang terdekat, yaitu suami. Dari semua dukungan bagi ibu menyusui, dukungan suami adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu, atau biasa disebut dengan istilah *breastfeeding father* (Maryunanai, 2012 Dikutip dari Delima, 2018).

Salah satu penghambat inisiasi menyusu dini dan kelangsungan menyusui secara eksklusif sampai 6 bulan adalah berasal dari ayah. Agar sukses dalam proses menyusui, ayah harus ikut berpartisipasi aktif dalam mengambil keputusan, mempunyai sikap yang positif dan mempunyai pengetahuan yang luas tentang keuntungan menyusui, ternyata sangat

mendukung ibu. Dari suatu penelitian, dikatakan bahwa ibu lebih lama menyusui mempunyai hubungan emosional yang baik dengan suami dan ibunya, dan lebih percaya diri dibandingkan dengan mereka yang cepat menyapih (Suradi, 2010 dikutip dari Wati, 2020).

Secara nasional, di negara Indonesia cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%. Angka tersebut sudah melampaui target program tahun 2021 yaitu 40%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (82,4%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Maluku (13,0%). Terdapat lima provinsi yang belum mencapai target program tahun 2021, yaitu Maluku, Papua, Gorontalo, Papua Barat, dan Sulawesi Utara. Cakupan bayi mendapat ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2021).

Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Aceh menurut kabupaten/kota tahun 2021 terlihat bahwa kota langsa dengan cakupan tertinggi yaitu sebesar 84% dan terendah adalah kabupaten Aceh utara hanya sebesar 33%. Faktor yang menyebabkan rendahnya capaian ASI eksklusif diantaranya adalah masih rendahnya pengetahuan orang tua dan keluarga tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai dengan usia 6 bulan, kurangnya dukungan dari keluarga, kesibukan para ibu menyusui di luar rumah dan rendahnya pengetahuan tentang ASI perah (Dinkes Aceh, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen, jumlah bayi tahun 2022 sebanyak 7.913 jiwa, jumlah bayi 0-6 bulan sebanyak 8.204 jiwa. Capaian pemberian ASI eksklusif sebanyak 3.605 jiwa (44%). Cakupan pemberian ASI eksklusif di kabupaten Bireuen sebesar 44%, dengan capaian tertinggi ada di Wilayah Kerja Puskesmas Juli II sebesar 73% (Dinkes Bireuen, 2022).

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Juli II Kabupaten Bireuen didapatkan data jumlah bayi sebanyak 161 orang. Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa hanya 1 dari 5 ibu yang telah melewati masa 6 bulan kelahiran anaknya, sukses memberikan ASI eksklusif, sedangkan 4 lainnya tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena berbagai faktor, seperti ibu kurang mengetahui manfaat ASI eksklusif, ada ibu yang bekerja diluar rumah, ada yang mengatakan pengeluaran ASI tidak lancar. Ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif mengaku suami selalu memberikan perhatian dan membantu ibu dalam merawat bayi, sedangkan ibu yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif mengaku bahwa suami jarang memberikan bantuan dikarenakan suami yang sibuk bekerja. Pada 4 ibu yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif didapatkan data bahwa 3 dari 4 ibu mengaku tidak mendapatkan bentuk dukungan yang baik dari suami.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan pengetahuan ibu dan *breastfeeding father* dengan keberhasilan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Juli II Kabupaten Bireuen”.

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan *breastfeeding father* dengan keberhasilan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Juli II Kabupaten Bireuen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik. Desain penelitian ini menggunakan desain pendekatan *Cross Sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Juli II Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen tahun 2023. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juni sampai dengan Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-11 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Juli II Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen.. Tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik kuota sampling yaitu berjumlah 38 responden. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi tentang pengetahuan, *breastfeeding father* dan keberhasilan ASI Eksklusif.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu dan *Breastfeeding Father* Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Juli II Kabupaten Bireuen

Analisis Univariat	Jumlah	
	f	(%)
Pengetahuan		
Baik	8	21
Cukup	19	50
Kurang	11	29
<i>Breastfeeding Father</i>		
Mendukung	16	42
Tidak Mendukung	22	58
Keberhasilan ASI Eksklusif		
Berhasil	7	18
Tidak Berhasil	31	82
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat mayoritas pengetahuan ibu dengan kategori cukup tentang ASI Eksklusif yaitu sebanyak 19 responden (50%), Mayoritas responden memiliki suami dengan *breastfeeding father* tidak mendukung yaitu sebanyak 22 responden (58%), mayoritas responden memiliki bayi dengan riwayat ASI eksklusif tidak berhasil yaitu sebanyak 31 responden (82%).

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% atau nilai ($\alpha = 0,05$). Bila menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ artinya ada hubungan bermakna atau signifikan.

Tabel 2. Uji Silang Pengetahuan Dan *Breastfeeding Father* Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Juli II Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen Tahun 2023..

Analisis Bivariat	Keberhasilan ASI Eksklusif						P-Value
	Berhasil		Tidak Berhasil		Σ		
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	
Pengetahuan							
Baik	6	16	2	5	8	21	0,000
Cukup	1	3	18	47	19	50	
Kurang	0	0	11	29	11	29	
<i>Breastfeeding Father</i>							
Mendukung	6	16	10	26	16	42	0,028
Tidak Mendukung	1	3	21	55	22	58	
Jumlah	7	19	31	81	38	100	

Berdasarkan uji silang diatas dapat dilihat bahwa dari 38 responden, mayoritas memiliki pengetahuan cukup tentang ASI eksklusif sebanyak 19 responden (50%), dengan jumlah yang berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 1 responden (3%) dan tidak berhasil sebanyak 18 responden (47%), dari 38 responden, mayoritas memiliki suami dengan *breastfeeding father* tidak mendukung sebanyak 22 responden (58%), dengan jumlah yang berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 1 responden (3%) dan tidak berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 21 responden (55%).

Hasil uji statistik *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) hasil perhitungan menunjukkan nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan keberhasilan ASI eksklusif , hasil perhitungan *breastfeeding father* menunjukkan nilai $p (0,028) < \alpha (0,05)$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan *breastfeeding father* dengan keberhasilan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Juli II Kabupaten Bireuen.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan keberhasilan ASI Eksklusif

Hasil uji silang menunjukkan bahwa dari 38 responden, mayoritas memiliki pengetahuan cukup tentang ASI eksklusif sebanyak 19 responden (50%), dengan jumlah yang berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 1 responden (3%) dan tidak berhasil sebanyak 18 responden (47%).

Dari hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) hasil perhitungan menunjukkan nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan keberhasilan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Juli II Kabupaten Bireuen.

Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, salah satunya kurang memadainya pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI yang menjadikan penyebab atau masalah dalam peningkatan pemberian ASI. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif cenderung memiliki perilaku yang kurang baik dalam pemberian ASI eksklusif dan beranggapan makanan pengganti ASI (susu formula) dapat membantu ibu dan bayinya, sehingga ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya (Wati, 2020).

Penelitian terdahulu pernah diteliti oleh Hatta (2021) dengan judul “Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif”. Metode pengambilan sampel digunakan dalam total populasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu ($p\text{-value} = 0,007 < 0,05$) dan sikap ibu ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$) berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, sedangkan pendidikan ibu ($p\text{-value} = 0,053 < 0,05$), sosial budaya ($p\text{-value} = 0,739 > 0,05$) dan pendapatan ($p\text{-value} = 0,704 > 0,05$) tidak ada hubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Asumsi peneliti, adanya pengaruh pengetahuan terhadap keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif dikarenakan mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup tentang ASI Eksklusif. Dengan pengetahuan cukup, banyak responden yang belum memahami secara detail tentang ASI Eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan sehingga ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Banyak dari mereka memberikan susu formula dan jenis makanan lainnya seperti memberikan MP-ASI berupa bubur atau makanan yang dihaluskan. Menurut beberapa responden, bayi akan menangis dan rewel jika hanya diberikan ASI saja, tidak diselingi dengan minuman atau makanan jenis lainnya.

Hubungan *Breastfeeding Father* dengan keberhasilan ASI Eksklusif

hasil uji silang menunjukkan bahwa dari 38 responden, mayoritas memiliki suami dengan *breastfeeding father* tidak mendukung sebanyak 22 responden (58%), dengan jumlah yang berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 1 responden (3%) dan tidak berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 21 responden (55%).

Dari hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) hasil perhitungan menunjukkan nilai $p (0,028) < \alpha (0,05)$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan *breastfeeding father* dengan keberhasilan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Juli II Kabupaten Bireuen.

Breastfeeding father atau peran serta dukungan ayah mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan seorang ibu dalam proses menyusui. Ibu yang mempunyai suami yang mendukungnya secara positif untuk memberikan ASI mempunyai keberhasilan yang lebih tinggi dalam menyusui. Pengaruh suami yang dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan menyusui dapat berupa dukungan finansial, emosional maupun secara fisik. Pengaruh suami yang dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan menyusui dapat berupa dukungan finansial, emosional maupun secara fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan ayah berupa finansial, fisik maupun emosional terhadap

keberhasilan ASI eksklusif pada masa antepartum, intrapartum dan masa menyusui (Yanti, 2020).

Penelitian terdahulu pernah diteliti oleh Wati (2020) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Dan *Breastfeeding Father* Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Sei Mesa Tahun 2020”. Metode penelitian menggunakan survey analitik pendekatan *cross sectional* dengan teknik *accidental sampling*. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 47 siswa dengan sampel sejumlah 57 orang. Data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner kepada responden dan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing variabel dilakukan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memberikan ASI Eksklusif (55.3%), mayoritas Pengetahuan ibu terbanyak adalah kategori baik (42.6%) dan sebagian besar *Breastfeeding Father* yang paling tinggi adalah mendukung (70,2%). Di dapatkan hasil p -value lebih kecil dari alpha (0,05) untuk variabel pengetahuan (P-Value 0,002) dan variabel *Breastfeeding Father* (P-Value 0,000) , maka $p < \alpha$ sehingga H1 diterima, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dan *Breastfeeding Father* dengan pemberian ASI Eksklusif.

Asumsi peneliti, adanya hubungan *breastfeeding father* dengan keberhasilan ASI eksklusif dikarenakan banyak dari ibu tidak berhasil memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan banyak suami yang *breastfeeding father* tidak mendukung untuk pemberian ASI secara eksklusif. Suami lebih sibuk bekerja, tidak memiliki waktu senggang untuk memantau keseharian kegiatan ibu dalam menyusui bayinya, sehingga perannya sebagai ayah dalam pemberian ASI tidak dilakukan dengan baik. Suami beranggapan bahwa menyusui itu tidak ada kaitannya dengan suami, karena yang memberikan ASI adalah ibu bayi, sehingga masalah pemberian ASI kepada bayi lebih diperani oleh ibu dibandingkan ayah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik dan penelitian ini adalah Dari hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) hasil perhitungan menunjukkan nilai p (0,000) $< \alpha$ (0,05) berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan keberhasilan ASI eksklusif, hasil perhitungan menunjukkan nilai p (0,028) $< \alpha$ (0,05) berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan *breastfeeding father* dengan keberhasilan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Juli II Kabupaten Bireuen.

SARAN

Diharapkan kepada responden agar bisa menjadi bahan masukan serta bahan evaluasi tentang efektivitas *Breastfeeding father* terhadap keberhasilan ASI eksklusif . Sebagai bahan informasi dan masukan kepada responden tentang bagaimana efektivitas *breastfeeding father* terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Sebagai bahan masukan terhadap ibu akan perlunya pengetahuan yang baik dan *breastfeeding father* yang baik sehingga terwujudnya pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani (2020). *Trik Jitu Atasi Problematika Anak*. Rumah Media. Jakarta Selatan.
- Beda. (2022). *Hubungan penerapan breastfeeding father dengan sikap ibu dalam pemberian asi*. Vol. 1 No. 2 Tahun 2020. *Bali Medika Jurnal*. Vol 9 No 3, 2022: 286-297. DOI: <https://doi.org/10.36376/bmj.v93>.
- Chomaria. (2020). *ASI Untuk Anakku*. Gramedia. Jakarta.
- Dinkes Aceh. (2021). *Data Profil Kesehatan Provinsi Aceh*. <http://www.dinkes.aceh.id>.
- Dinkes Bireuen. (2022). *Data Profil Kesehatan Kabupaten Bireuen*. Bireuen.
- Delima (2018). *Hubungan Penerapan Breastfeeding Father Terhadap Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif*. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-ISSN : 2622-2256 Vol. 1 No. 1 Tahun 2018* <http://ejournal.poltekkes-.ac.id/index.php/JIK>.
- Eliana (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Tentang Asi Eksklusif Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Kota Semarang*. *Doi Jurnal Kebidanan*, 7 (2), 2018, 135-143. http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/.
- Hatta (2021). *Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Baduta*. *Gorontalo Journal of Nutrition and Dietetic*. Vol 1(1) Februari 2021. <http://ejournal.poltekkes-.ac.id/index.php/JIK>.
- Haryono. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta. Gosyeen Publishing.
- Iman, M. (2016). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan*. Cita Pusaka Medan.
- Jayanti (2019). *Evidence Based Dalam Praktik Kebidanan*. Deepublish Publisher. Yakjakarta.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia* <http://kemenkes.go.id>.
- Kusumawaty. (2022). *Keajaiban Menyusui*. Literasi Nusantara Abadi. Malang.
- Linda. (2019). *Ayah Asi (Breastfeeding Father) Terhadap Kejadian Postpartum Blues*. Vol. 2 No. 2 Tahun 2019. jurnal.kesmas.ac.id/index.php/.
- Maryunani (2012). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Trans Info Media. Jakarta.

Mulya (2021). *Menikmati 9 Bulan Yang Menyennagkan*. Gramedia. Jakarta.

Mulyawati. (2019). *Dukungan Ayah Dalam Pemberian Air Susu Ibu* *Father Support In Feeding Breast Milk*. Vol. 2 No. 2 Tahun 2019. jurnal.umj.ac.id/index.php/MyJM.

Notoatmodjo. (2010), *Promosi dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Nurbaya. (2021). *Konseling Menyusui*. Syiah Kuala University Press. Banda Aceh.

Rahmawati (2018). *Asuhan Keperawatan Manajemen Laktasi*. Media Nusa Creatif. Malang.

Rosyada. (2019). *Pemodelan Peran Ayah ASI (Breastfeeding Father) Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang* Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UMS <http://jurnal.fk.umi.ac.id/index.php/umimedicaljournal>.

Samaria. (2020). *Konsep dan Aplikasi Asuhan Laktasi Kontemporer*. Yayasan Kita Menulis. Yogyakarta.

Silvi (2018). *Hubungan Paritas Ibu Postpartum Dengan Peran Ayah Asi (Breastfeeding Father) Vol. 1 No. 1 Tahun 2018* <http://ejournal.poltekkes-.ac.id/index.php/JIK>.

Wati (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Breastfeeding Father Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Sei Mesa Tahun 2020*. [http:// scientific health-journal.ac.id/index.php/JIK](http://scientifichealth-journal.ac.id/index.php/JIK).

Yanti. (2021). *Dukungan Ayah ASI terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif*. Vol. 1 No. 2 Tahun 2020. jurnal.umj.ac.id/index.php/MyJM.

Zulmiyetri. (2020). *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Kencana: Jakarta.